

STRATEGI PENGELOLAAN BISNIS YANG EFEKTIF BAGI UMKM DI KELURAHAN BAJENG KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN TAKALAR

Syamsul Alam¹, Maryadi², Muhammad Idris³, Sylvia⁴, Asri⁵

¹ITB Nobel Indonesia Makassar, syamsulalam@stienobel-indonesia.ac.id

²ITB Nobel Indonesia Makassar, achmadmaryadi@gmail.com

³ITB Nobel Indonesia Makassar, muhammadidris709@gmail.com

⁴ITB Nobel Indonesia Makassar, sylvia@stienobel-indonesia.ac.id

⁵ITB Nobel Indonesia Makassar, asri@stienobel-indonesia.ac.id

Article history

Received: 20 Februari 2023

Revised: 28 maret 2023

Accepted: 04 Mei 2023

Corresponding

Author:

Syamsul Alam

ITB Nobel

Indonesia

Makassar,

Indonesia

Email:

syamsulalam@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Optimisme bagi UMKM untuk bertumbuh menjadi lebih besar, saat ini masih terkendala banyak hal, antara lain: a) Kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja.; b) Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas., c) Kurangnya inovasi produk.; d) Distribusi dan pemasaran yang kurang tepat, padahal jika teknik pemasaran yang tepat, peluang usaha UMKM ada berkembang semakin besar. Karena itulah, dilakukan kegiatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah dan pelaku UMKM di Kelurahan Bajeng, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar dalam bentuk pelatihan pengelolaan UMKM yang efektif. Adapun titik fokus kegiatan adalah berkaitan dengan 1) Perbaikan tata kelola bisnis UMKM di kelurahan Bajeng, terutama pada aspek tata kelola keuangan masih perlu ditingkatkan. Para pelaku UMKM masih kesulitan membuat perencanaan dan laporan keuangan yang baik; 2) Peningkatan pemahaman Para pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen yang baik masih harus dilakukan secara berkesinambungan.

Kata kunci — UMKM, Bisnis, Manajemen

Abstract

Optimism for MSMEs to grow bigger is currently still constrained by many things, including: a) The quality of MSME human resources is still low and the lack of entrepreneurial knowledge and competence results in low business and labor productivity; b) Many MSMEs do not yet have a clear legal entity., c) Lack of product innovation.; d) Inappropriate distribution and marketing, even though if the marketing techniques are right, the MSME business opportunities will grow even bigger. For this reason, collaborative activities were carried out between universities, local government and MSMEs in Bajeng Village, Pattalassang District, Takalar Regency in the form of effective MSME management training. The focus points of the activities are related to 1) Improving MSME business governance in the Bajeng sub-district, especially in the aspect of financial governance that still needs to be improved. MSME actors still have difficulty making good financial plans and reports; 2) Increasing the understanding of MSME actors about the importance of good management must still be carried out on an ongoing basis.

Keyword : UMKM, Business, Management,

PENDAHULUAN

Telah tumbuh kesadaran bersama bahwa pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Kondisi inipun disadari oleh pemerintah daerah dan para pelaku UMKM di Kelurahan Bajeng Kabupaten Takalar. Namun, optimism untuk bertumbuh menjadi lebih besar, saat ini masih terkendala banyak hal, antara lain: a) Kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja.; b) Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas., c) Kurangnya inovasi produk.; d) Distribusi dan pemasaran yang kurang tepat, padahal jika teknik pemasaran yang tepat, peluang usaha UMKM ada berkembang semakin besar. Padahal, berbagai hasil penelitian yang pernah dilakukan telah menemukan bahwa kondisi obyektif yang dihadapi oleh UMKM harus lebih dihilangkan agar mereka dapat bertumbuh dan berkinerja lebih baik. Penelitian Sholicha dan Oktafia (2021) menemukan bahwa inovasi dan starategi bisnis yang tepat, dapat meningkatkan kinerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arham dkk (2020); Mandasari, Widodo, dan Djaja (2019); serta Zafirah dan Tandos (2021) yang berpendapat bahwa penerapan dan pemanfaatan teknologi dalam bisnis dapat mendorong kemajuan usaha.

Tantangan, hambatan, dan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah daerah dan kelurahan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan UMKM, sejatinya dapat hadapi dan ditemukan jalan keluar yang baik jika seluruh *stake holders* dapat bergerak bersama. Dibutuhkan keterlibatan banyak pihak misalnya pemerintah

daerah dan pusat, perguruan tinggi, dunia usaha, Organisasi Non Pemerintah, serta segenap warganya. Hal sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Salam dan Prathama (2022); Islami, Supanto, dan Soeroyo (2020); serta Nirwana, Muhammadiyah, dan Hasanuddin (2017).

Dalam konteks inilah, kehadiran Perguruan Tinggi melalui program Pengabdian pada Masyarakat menjadi amat penting dan sangat dibutuhkan masyarakat. Lewat program ini, Perguruan tinggi akan mendorong para dosen untuk secara langsung terlibat dalam usaha-usaha pemberdayaan masyarakat. Program ini tentunya amat relevan dengan mata kuliah yang diampuh oleh para dosen yang terlibat. Melalui program ini, Perguruan Tinggi melalui dosen yang terlibat dapat melakukan pembelajaran lanjutan melalui praktek pengajaran manajemen usaha kepada pelaku UMKM, di Kelurahan, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar

METODE

A. Persiapan

Kegiatan workshop atau pelatihan dilaksanakan pada Tanggal 23 Pebruari 2022 di Aula Kantor Lurah Bajeng. Untuk mencapai tujuan kegiatan sebagaimana yang telah dikemukakan, maka disusunlah tahapan-tahapan kegiatan dalam bentuk roadmap sebagai salah satu pemandu dalam menjalankan program. Roadmap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Kemasyarakatan
 - a. Langkah awal yang kami lakukan untuk melaksanakan program Pengabdian pada Masyarakat ini adalah survey lokasi dan berkomunikasi dengan aparat kelurahan serta beberapa pemangku kepentingan. Moment ini sekaligus dimanfaatkan oleh tim kami untuk menyampaikan

rencana menjadikan Kelurahan Bajeng sebagai lokasi pelaksanaan program Pengabdian pada Masyarakat.

- b. Melakukan Diskusi Grup terFokus atau Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan FGD ini dilakukan bersama dengan seluruh pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam program. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi yang dimiliki wilayah, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta menggali informasi mengenai kebutuhan UMKM untuk menjadi lebih baik.
 - c. Setelah terhimpun informasi yang dianggap cukup sebagai bahan awal, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun proposal ini yang landasannya didasarkan pada hasil-hasil FGD yang telah dilakukan.
2. Persiapan Teknis.
- a. Setelah proses pengajuan proposal ini, maka langkah yang sementara ini kami lakukan adalah mulai merintis kerjasama di berbagai aspek dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki kompetensi untuk terlibat dalam menyukseskan program ini. Komunikasi yang intens dilakukan dengan perangkat pemerintah daerah dan kelurahan, serta pelaku UMKM,
 - b. Komunikasi juga mulai dilakukan dengan pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan materi pada kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - c. Saat ini juga, mulai dijajaki kerja sama atau sumber

pengadaan perangkat keras yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan program ini.

B. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas Pengkajian, identifikasi Potensi Daerah, Perencanaan dan implementasi serta Evaluasi.

1. Pengkajian

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

- 1) Melakukan wawancara dan kordinasi langsung dengan lurah, koordinasi dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantaeng serta observasi potensi daerah. Kegiatan ini dilakukan bulan Januari 2022.
- 2) Mengidentifikasi dan membuat estimasi biaya, antar lain; Perlengkapan kegiatan, bahan peraga biaya transportasi, biaya konsumsi peserta kegiatan, dan biaya lain yang dibutuhkan.

b. Hasil tabulasi data dan analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan tabulasi dan analisis data yang tergambar sebagai berikut:

- 1) Kondisi Geografis Kelurahan Bajeng
- 2) Kondisi UMKM
Ditengah upaya keras pemerintah untuk mengembangkan UMKM, persoalan klasik tetap saja membayangi setiap gerak langkah UMKM, antara lain:
1) Minimnya Modal Usaha Jadi Permasalahan UKM Paling Mendasar, 2) Kurang Tahu Bagaimana Cara Membesarkan Bisnis, 3)

Kurangnya Inovasi Produk, 4) Kesulitan Mendistribusikan Barang, 5) Belum Memaksimalkan Pemasaran Online, 7) Tidak Adanya Branding, 8) Tidak Memiliki Mentor, 9) Tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.

2. Penentuan masalah

Setelah melakukan analisis data, maka dapat dipetakan bahwa saat ini UMKM di Kelurahan Bajeng masih terkendala banyak hal, antara lain: a) Kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan / pembukuan, pengelolaan keuangan masih sederhana dan kurang efisien; b) Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Sebagian UMKM juga kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya, c) Kurangnya inovasi produk. UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar, branding dan pengemasan dilakukan seadanya; d) Distribusi dan pemasaran yang kurang tepat, padahal jika teknik pemasaran yang tepat, peluang usaha UMKM untuk berkembang semakin besar. Rekomendasi teman dan pemasaran dari mulut ke mulut bahkan menjadi channel favorit pelaku UMKM dalam memasarkan produknya.

3. Implementasi

Langkah awal yang kami lakukan untuk melaksanakan program Pengabdian pada Masyarakat ini adalah survey lokasi dan berkomunikasi dengan aparat kelurahan serta beberapa pemangku kepentingan. Moment ini sekaligus dimanfaatkan oleh tim kami untuk menyampaikan rencana menjadikan Kelurahan Bajeng sebagai lokasi pelaksanaan program Pengabdian pada Masyarakat. Selanjutnya adalah melakukan Diskusi Grup terFokus atau Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan FGD ini dilakukan bersama dengan seluruh pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam program. Langkah berikutnya adalah mulai merintis kerjasama di berbagai aspek dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki kompetensi untuk terlibat dalam menyukseskan program ini. Komunikasi yang intens dilakukan dengan perangkat pemerintah daerah dan kelurahan, serta pelaku UMKM, Komunikasi juga mulai dilakukan dengan pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan materi pada kegiatan yang akan dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian yang kami ajukan ini, didesain sedemikian rupa sehingga pada pelaksanaannya akan melibatkan dosen, pemerintah daerah dan kelurahan, serta pelaku UMKM, dan masyarakat umum yang ada di Kelurahan Bajeng. Berbagai bentuk desain program kegiatan yang telah dirancang, dapat kami jelaskan sebagai berikut :

1. Pelatihan manajemen usaha untuk UMKM

Pelatihan ini didesain untuk memberikan kemampuan atau peningkatan kapasitas manajerial bagi pelaku UMKM di Kelurahan Bajeng. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pelatihan dengan materi yang terdiri dari Metode tata kelola usaha yang baik, Teknik

pemasaran efektif, Tata kelola keuangan yang baik, teknik pengemasan produk, dan benchmarking. Pemateri pada kegiatan ini adalah pihak-pihak yang dianggap berkompeten dibidang itu, misalnya dari unsur pemerintah daerah (dinas perdagangan, koperasi, dan UMKM), perguruan tinggi, atau pelaku UMKM yang telah sukses. Peserta pada kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Bajeng. Lama Waktu Pelatihan Penyelenggaraan Pelatihan ini paling sedikit 8 jam pelatihan dalam 1 (tiga) hari, dengan satu jam pelatihan adalah 45 menit. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan.

2. Pendampingan manajemen usaha untuk UMKM

Kegiatan ini dilakukan bersama oleh seluruh tim yang terdiri dari dosen yang terlibat dalam program ini. Kegiatan ini diarahkan untuk melakukan pendampingan selama 3 (tiga) bulan kepada kelompok sasaran yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan ini, akan dilakukan berbagai evaluasi mengenai efektivitas pencapaian tujuan program kegiatan, sekaligus merumuskan solusi jika ditemukan kendala dalam pelaksanaannya.

Untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan ini, maka setelah program kegiatan selesai terlaksana, perubahan usaha yang terjadi pada UMKM dapat diamati pada:

1. Perbaikan tata kelola bisnis UMKM

Perbaikan tata kelola bisnis UMKM di kelurahan Bajeng, terutama dititik beratkan pada aspek tata kelola keuangan. Para pelaku UMKM masih sangat minim pengetahuan dalam proses perencanaan keuangan, pemamfaatan dana bantuan dari

pemerintah, dan proses penyusunan proposal pinjaman dari pihak ketiga. Karena itu, sangat penting untuk melakukan tindakan lanjutan berupa pendampingan agar para pelaku UMKM yang telah mendapatkan pelatihan dapat melakukan tata kelola keuangan yang lebih baik.

2. Peningkatan pemahaman Para pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen yang baik.

Penerapan manajemen usaha akan menopang bisnis UMKM meraih kesuksesan dan mampu mengembangkan bisnis. Hal ini dilakukan untuk menopang usaha agar tetap beroperasi dan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Beberapa langkah penting yang harus segera dilakukan oleh para pengelola UMKM di Kelurahan Bajeng dalam membenahan manajemen bisnis adalah 1) Manajemen Usaha bagi UMKM dari Sisi SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aspek paling penting dalam setiap usaha dimanapun. Kondisi SDM yang baik akan mendorong kualitas bisnis Anda lebih baik. Sangat diperlukan bagi pengusaha untuk memahami setiap usaha yang dimiliki dan di definisikan kepada semua SDM yang mereka miliki. 2) Menjalankan Strategi Pemasaran. Strategi pemasaran menjadi hal penting yang di rumuskan dalam manajemen usaha. Dalam penentuan strategi pemasaran, pebisnis harus mampu menemukan strategi optimal dalam menjalankan bisnis. Sehingga brand yang dimiliki bisa dikenal oleh khalayak luas. 3) Manajemen Produksi dan Distribusi. Manajemen usaha bagi UMKM selanjutnya adalah manajemen produksi. Aspek produksi akan sangat berkaitan dengan proses produksi yang dilakukan. Manajemen produksi bukan hanya sekedar memantau proses produksi saja. Melainkan menyangkut dengan pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan



pemasaran, dan manajemen produksi dan distribusi.

Saran

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Bajeng, beberapa poin penting untuk disarankan adalah:

1. Kegiatan pelatihan ini masih perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan guna memastikan tercapainya tujuan pengabdian secara keseluruhan. Kegiatan pendampingan juga dimaksudkan untuk memberikan saran dan pertimbangan secara berkelanjutan bagi pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan.
2. Dibutuhkan keterlibatan banyak pihak dalam rangka mendorong peningkatan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Baik pihak pemerintah daerah, perbankan, perguruan tinggi, dan organisasi non pemerintah lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan melakukan kegiatan pelatihan dengan tema Peningkatan Kapasitas Manajerial Umkm Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, maka kesimpulan yang dapat ditarik Tarik dari kegiatan tersebut adalah:

1. Perbaikan tata kelola bisnis UMKM di kelurahan Bajeng, terutama pada aspek tata kelola keuangan masih perlu ditingkatkan. Para pelaku UMKM masih kesulitan membuat perencanaan dan laporan keuangan yang baik.
2. Peningkatan pemahaman Para pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen yang baik masih harus dilakukan secara berkesinambungan. Para pelaku UMKM masih sangat lemah dari sisi manajemen SDM, Staretegi

DAFTAR PUSTAKA

- Zafirah, Defa Tsamara; dan Tandos, Rosita, (2021); Strategi Bisnis Online Para Pelaku UMKM Industri Makanan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Jalan Jatayu , *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>, 25 (1), , 174-193
- Mandasari, Dewi Jayanti; Widodo ,Joko; Djaja, Sutrisno, (2019); Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* Volume 13 Nomor 1
- Arham, Muhammad Amir; Mattoasi; Monoarfa, Rio; Husain ,Siti

- Pratiwi; Lukum, Amir; (2020) Strategi Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Covid -19), Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i2.7923>
- Sholicha, Nikmatus; dan Oktafia, Renny; (2021); Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan Umkm Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>,
- Nirwana, Devi Chandra; Muhammadiyah; dan Hasanuddin, Muhajirah; (2017); Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang; Kolaborasi : Jurnal (UMKM) Di Era Pandemi Corona Virus Disease
- Administrasi Publik, Volume 3 Nomor 1
- Islami, Nungky Wanodyatama; Supanto, Fajar; Soeroyo, Arisanto; (2021); Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Umkm Yang Terdampak Covid-19, Karta Raharja 2(1); Hal 45-57, <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Salam, Monica Dwipi; dan Prathama, Ananta; (2022); Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Umkm The Role Of Local Governments In The Development Of Umkm, Jurnal Kebijakan Publik, Vol.13, No.2, , <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>